

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian dengan strategi penelitian lapangan dilaksanakan secara langsung atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian lapangan, penelitian bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Hal tersebut dikarenakan peneliti memiliki kesempatan untuk menentukan tujuan penelitiannya.

Penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur karena sistematika dan metode penelitian tidak dapat diatur dengan ketat dan jelas. Selain itu, penelitian lapangan bersifat fleksibel karena peneliti dapat mengubah hasil sesuai dengan rumusan masalah selama proses penelitian serta format yang digunakan. Dalam penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai karakteristik individu atau kelompok.¹

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or

¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

advocacy/participatory perspectives (i.e., issue-oriented, collaborative or change oriented)

*or both.*²

Menurut John W. Creswell, pernyataan di atas bermakna bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).

Metode kualitatif sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk tulisan kalimat atau kata-kata, secara terperinci yang didapat dari para sumber informan dilakukan secara ilmiah. Dalam metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Metode dengan membiarkan sebuah makna muncul dari partisipan-partisipan itu sendiri. Penelitian dengan sifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar, konsep, instrumen pengumpul data, dan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan perkembangan penelitian.³

B. Objek dan Subjek Penelitian

Dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal tersebut penulis secara langsung hadir, mengikuti, dan menyaksikan pengajian yang menggunakan media kitab tafsir al-Ibrîz. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di

²Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

³Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 48-49.

Maqam Tahrir/musala/aula serba guna yang terletak dalam satu wilayah PP. an-Najiyah Putri Sidosermo.

Objek dari penelitian ini adalah rancangan pelaksanaan pengajian tafsir al-Ibrîz diselenggarakan di *Maqam* Tahrir/musala/aula serba guna PP. an-Najiyah. Penelitian berfokus pada hal yang terkait dengan materi pembahasan, metode pengajian tafsir yang digunakan oleh guru pengajian, dan respons atau tanggapan masyarakat serta santri yang mengikuti pengajian.

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah beliau Ustaz H. Mas Achmad Muhammad sebagai guru yang mengajarkan dan menyampaikan materi yang tertulis di dalam kitab tafsir al-Ibrîz. Subjek kedua yaitu masyarakat serta santri PP. an-Najiyah ikut serta di dalam pengajian sebagai responden.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Subroto, dalam penelitian, data terdiri dari informasi atau bahan yang disajikan oleh lingkungan yang akan diteliti (makna luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data dapat mencakup pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan objek penelitian.

Data penelitian kualitatif merupakan data lunak berupa kata-kata, kalimat, pernyataan, dan tindakan, bukan data yang bersifat keras berupa nilai statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Perkataan dan pernyataan dari objek penelitian

dan subjek yang diteliti, diamati, dan diwawancarai merupakan data utama pada penelitian kualitatif.⁴

1. Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu data pokok adalah data primer yang berkaitan langsung dengan objek utama permasalahan yang diteliti, mencakup materi pembahasan dalam pengajian tafsir, metode pengajian secara umum seperti apa yang digunakan dalam pengajian tafsir al-Ibrîz di PP. an-Najiyah, dan respons masyarakat serta santri yang tertarik dalam mengikuti pengajian tafsir tersebut. Berikutnya ada data sekunder adalah sebagai data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian, seperti sekilas mengenai kitab al-Ibrîz karya Bisri Musthofa, latar belakang pengajian, riwayat hidup guru pengajian, metode dalam pengajian, materi pembahasan dalam pengajian, respons yang dirasakan oleh setiap peserta pengajian, dan data-data penunjang lainnya yang masih berkaitan dengan masalah penelitian. Serta data pendukung dan penguat untuk melengkapi data pokok dalam penelitian skripsi ini.

2. Sumber Data

Jika ada sebuah data maka tidak mungkin tidak ada sebuah sumber sebagai referensi atau patokan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang baik adalah data yang didapatkan dari sumber data akurat, dalam hal ini menetapkan sumber data dalam penelitian harus direncanakan secara matang.

⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 107.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: pertama, guru. Guru sebagai seseorang sangat berperan dan terlibat dalam penelitian, sebab beliau secara langsung sebagai narasumber utama dalam penelitian, juga beliau memberikan materi kepada para peserta pengajian, menggunakan metode yang menjadi ciri khas beliau sebagai guru pengajian tafsir al-Ibrîz.

Kedua, informan. Informan sebagai pihak yang dapat memberikan keterangan serta tambahan informasi yang masih berhubungan dengan penelitian, seperti informasi mengenai guru pengajian, latar belakang, waktu, dan tempat pengajian tafsir yang dilaksanakan di PP. an-Najiyah. Ketiga, responden. Responden dalam sumber data yang ditulis oleh penulis tidak hanya terdiri satu orang saja, melainkan lebih dari tiga orang. Responden sebagai orang yang terlibat menjadi peserta pengajian, berhadir langsung dalam pengajian, yaitu masyarakat serta santri PP. an-Najiyah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendapat Spradley yang diungkap oleh Sugiyono memberikan pemahaman penelitian kualitatif tidak dapat diistilahkan dalam populasi, tetapi dinamakan sebagai “*social situation*” artinya situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara

sinergis. Pada situasi sosial, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas manusia yang berada pada tempat tertentu.⁵

Menurut Vogt dan Johnson yang diungkap oleh I Ketut Swarjana, populasi adalah sekelompok orang atau institusi, peristiwa, atau objek studi lainnya yang ingin dideskripsikan atau digeneralisasikan.⁶ Makna lain, populasi adalah sekelompok objek-objek yang memiliki sifat yang sama kemudian dibentuk menjadi sampel.

Populasi terbagi menjadi dua, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Pada penelitian ini menggunakan jenis populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah kumpulan dari kasus, orang, dan objek yang memenuhi kriteria penelitian. Populasi yang dapat dengan mudah dilaksanakan untuk penulis dapat mengumpulkan sampel dan mengajak responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.⁷

Dalam penelitian, sebagai penulis hendaknya memahami tentang populasi sebab pengambilan sampel yang bersifat representatif diambil dari suatu populasi. Sampel sebagai bagian dari populasi diharapkan dapat digunakan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan penulis, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah menyorot pada aktivitas seluruh peserta pengajian tafsir al-Ibrîz yang berjumlah kurang lebih 80 orang, terdiri dari

⁵Spradley, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

⁶Vogt dan Johnson, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2022), 4.

⁷I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*, 7.

tokoh masyarakat atau para nyai, pengurus dan pengasuh pondok pesantren an-Najiyah, masyarakat, dan santri-santri.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam jenis ini adalah *non-probability sampling*. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Pendapat Neuman yang dikutip oleh Nina Nurdiani, *Snowball sampling* adalah metode *non-random sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan menarik sampel dalam suatu kelompok atau rantai hubungan yang menerus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *snowball sampling* adalah metode *sampling* dengan memperoleh data dari proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain, dengan metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu.⁸

Teknik *snowball sampling* menarik dari populasi yang ada pada pengajian tafsir di PP. an-Najiyah. Tetapi tidak semua anggota kelompok diwawancarai hanya informan, responden, dan partisipan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan melancarkan jalannya penelitian. Maka sampel yang diambil dari populasi adalah sebanyak 10 orang responden, baik yang ikut serta dan tertarik dengan pengajian ataupun yang ikut serta dan merasakan faktor tidak tertarik dengan pengajian tafsir al-Ibrîz.

⁸Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech*, Vol. 5 No. 2 Desember 2014, 1113.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dalam penelitian. Penulis harus memahami berbagai aspek yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Jika terjadi tidak paham dalam memahami landasan dalam penelitian maka proses pengumpulan data akan terhambat.

1. Observasi

Morris mengungkapkan, observasi adalah sebuah proses mendokumentasikan situasi dengan bantuan alat serta tulisan untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi dikatakan sebagai kumpulan gagasan tentang dunia di sekitar kita yang mempengaruhi seluruh kemampuan kognitif seseorang.⁹

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana penulis terjun langsung ke lapangan dan mengamati objek dan subjek penelitian, kemudian menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data lain sebagai pendukung rancangan penelitian.

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran sikap tingkah laku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar individu. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman individu dalam mengikuti sesuatu. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi daerah yang akan diteliti. Setelah

⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi," *at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, 26.

identifikasi wilayah tersebut, dilanjutkan dengan pemetaan hingga diperoleh gambaran wilayah penelitian secara utuh.¹⁰

Sementara itu, observasi pada penelitian ini adalah observasi sistematis dan observasi terstruktur. Observasi sistematis atau observasi terstruktur, tindakan observasi penulis memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor rancangan penelitian. Observasi sistematis, berpandangan bahwa isi dan cakupan observasi tidak begitu luas menyesuaikan dengan rancangan observasi yang dibuat oleh penulis. Segala penelitian yang diamati dapat ditulis dan disimpan dalam bentuk lainnya.¹¹ Observasi terstruktur dalam perspektif tersebut, penulis mengungkapkan secara jujur terhadap sumber data tujuan dari kegiatan penulis, yaitu sebagai bahan penelitian. Agar masyarakat yang menjadi subjek penelitian dapat memahami apa yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir.¹²

Observasi dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu catatan informal, adalah catatan dari suatu peristiwa tingkah laku manusia diperoleh dari suatu observasi secara bebas dan informal. Daftar cek, sebagai daftar untuk mencatat setiap faktor secara sistematis. Dan pencatatan dengan alat, pencatatan penelitian menggunakan alat-alat seperti alat pemotret gambar, film dan perekam suara.¹³

¹⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 112.

¹¹Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi," 35.

¹²Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 58.

¹³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), 168-172.

2. Wawancara

Silverman dalam kerangka berpikirnya, diungkapkan oleh Indra Bastian, Rijadh Djatu, dan Dewi Fatmawati bahwa kehidupan di zaman modern tidak asing dengan istilah *interview society*, ditandai dengan meluasnya penggunaan metode wawancara baik dalam bidang penelitian ranah sosial dan ranah akademik.

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk menggali data primer dan banyak digunakan dalam penelitian interpretatif dan evaluatif. Wawancara dilakukan ketika penulis ingin memperdalam rancangan penelitian seputar sikap keyakinan perilaku atau pengalaman orang yang diwawancarai dalam situasi sosial tertentu.

Wawancara menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk melakukan refleksi, setiap orang mempunyai pemikiran dan perasaannya masing-masing terhadap fakta sosial. Informasi yang diperoleh penulis dengan cara wawancara dan mempertanyakan kepada Sumber data. Peran pewawancara adalah memperoleh informasi dan mendapatkan pemahaman dari orang yang diwawancarai atau responden.¹⁴

Wawancara terbagi menjadi dua sifat, pertama bersifat langsung. Kedua bersifat tidak langsung. Wawancara langsung berfokus pada orang-orang yang ingin memberikan informasi atau data dalam penelitian kualitatif sedangkan

¹⁴Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 53-54.

wawancara tidak langsung berfokus pada orang-orang yang dinilai mampu memberikan tambahan informasi tentang data yang diperlukan penulis.

Jenis wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, pewawancara menggunakan bahasa berbeda dalam berkomunikasi atau melakukan tanya jawab kepada responden, namun penulis memiliki format pertanyaan yang jelas untuk memudahkan mendapat informasi yang diinginkan demi mencapai tujuan penelitian.¹⁵

Sebelum melaksanakan wawancara dengan partisipan, maka persiapan yang dilakukan sebagai berikut: (1) seleksi individu, (2) pendekatan terhadap individu tersebut, (3) menghidupkan suasana dalam berlangsungnya wawancara.¹⁶ Bentuk wawancara yang dilakukan penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban subjek secara bebas. Wawancara tersebut dilakukan terhadap guru pengajian, masyarakat, dan santri-santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah sebuah pencarian data tentang benda atau bermacam-macam catatan, artikel, buku, berita acara, dokumen, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian dan sebagai hak kelengkapan data.

¹⁵Mohamad Mustari dan Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBand Pressindo, 2012), 54-55.

¹⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129-130.

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada masa lalu. Catatan tersebut dapat berupa tulisan tangan, gambar, atau karya seni yang dibuat oleh para seniman. Namun perlu diingat bahwa tidak semua artikel benar-benar asli bentuknya. Misalnya, banyak foto yang diambil untuk tujuan tertentu sehingga tidak memperlihatkan ciri aslinya.

Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mencari data tentang suatu objek untuk melengkapi data yang berasal dari wawancara dan observasi yang diperoleh dari *non* manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi ini bersifat satu dimensi. Pengumpulan data lebih mudah karena peneliti hanya mengamati benda mati dan kesalahan yang ada dapat diperbaiki karena sumber datanya tidak berubah-ubah atau tetap.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar mudah menguraikannya dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu menghimpun semua data dari berbagai sumber data dan melalui teknik-teknik yang ditentukan.

¹⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 149-150.

- b. Edit data, yaitu meneliti kembali data-data yang telah terkumpul, dan melengkapi kekurangan data.
- c. Seleksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan data-data yang primer dan yang sekunder.¹⁸

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif akan tergantung pada jenis dan tujuan penelitian tersebut. Tujuan penelitian kualitatif, yaitu menemukan potensi dan masalah, memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, memahami kondisi perasaan orang lain, memastikan kebenaran data. Setiap jenis dan tujuan penelitian tersebut, akan menggunakan teknik analisis data deskriptif seperti yang dinyatakan oleh Mary de Chesnay.

Mary de Chesnay, menyatakan bahwa

"Each type of qualitative research requires slightly different methods of data analysis"

Makna pernyataan di atas adalah setiap jenis penelitian kualitatif akan menggunakan teknik analisis berbeda. Level analisis data kualitatif adalah analisis deskriptif, kategorisasi atau komparatif, dan asosiatif atau konstruktif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif sebagai proses memilah, memilah dan

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 190-192.

mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.¹⁹

¹⁹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa, 2023), 144.